



---

## Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Sektor Konveksi: Studi Kasus pada UMKM X di Kota Surabaya Tahun 2021–2023

**Henita Amelia Dwytasari**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

\*Email Korespondensi: [henita.22170@mhs.unesa.ac.id](mailto:henita.22170@mhs.unesa.ac.id)

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 05-07-2026 | Diterbitkan: 07-07-2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of a garment manufacturing business in Surabaya, Indonesia, using financial ratio analysis for the 2021–2023 period. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews with the business owner and documentation of the available financial records. The analysis covered four categories of financial ratios: liquidity, solvency, profitability, and activity. The findings indicate that the business had no current liabilities throughout the observation period; therefore, the Current Ratio and Cash Ratio could not be calculated. Nevertheless, this condition reflects a sound financial structure, as all business operations were financed entirely by equity. The solvency ratios, measured by the Debt-to-Asset Ratio (DAR) and Debt-to-Equity Ratio (DER), were both zero, indicating that the business operated without external debt. Profitability ratios, measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), ranged from 17.2% to 21.7%, while activity ratios showed a Total Asset Turnover (TATO) of 3.21–3.63 times and a Fixed Asset Turnover (FATO) of 8.21–9.44 times, indicating efficient asset utilization in generating sales. Overall, the business demonstrated sound financial performance, characterized by strong profitability and operational efficiency. The findings suggest that strengthening financial record-keeping based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), optimizing asset management, and strategically utilizing external financing could further support business sustainability and future growth.*

**Keywords:** financial ratio analysis; MSME; profitability; solvability; activity ratio; convection industry

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM X yang bergerak di sektor konveksi di Kota Surabaya menggunakan analisis rasio keuangan selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha serta dokumentasi catatan keuangan. Analisis dilakukan terhadap empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM X tidak memiliki liabilitas jangka pendek selama periode pengamatan sehingga *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak dapat dihitung, namun kondisi tersebut mencerminkan struktur keuangan yang sehat karena seluruh aktivitas usaha dibiayai oleh ekuitas. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tanpa utang. Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berada pada kisaran 17,2%–21,7%, sedangkan rasio aktivitas menunjukkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 3,21–3,63 kali dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar 8,21–9,44 kali, yang mengindikasikan pemanfaatan aset secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, UMKM X memiliki kondisi keuangan yang sehat dengan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), optimalisasi manajemen aset, dan pemanfaatan pembiayaan eksternal secara strategis dapat lebih mendukung keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan di masa depan.

**Kata kunci:** analisis rasio keuangan; UMKM; profitabilitas; solvabilitas; rasio aktivitas; industri konveksi.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dwytasari, H. A. (2026). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Sektor Konveksi: Studi Kasus pada UMKM X di Kota Surabaya Tahun 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 1742-1753. <https://doi.org/10.63822/3752jr76>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika pertumbuhan nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau setara Rp8.573,89 triliun, sekaligus menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021). Angka-angka ini mempertegas bahwa UMKM bukan sekadar pelengkap ekonomi, melainkan tulang punggung perekonomian nasional yang harus terus diperkuat.

Di tengah besarnya peran UMKM, banyak pelaku usaha masih menghadapi tantangan mendasar dalam pengelolaan keuangan. Salah satu kendala yang paling sering ditemui adalah ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar. Tanpa laporan keuangan yang memadai, evaluasi kinerja bisnis menjadi sulit dilakukan, akses terhadap pembiayaan formal terhambat, dan pengambilan keputusan strategis seringkali hanya bersifat intuitif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya pada segmen usaha mikro dan kecil.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu instrumen diagnostik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu usaha secara sistematis. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah alat analisis yang membandingkan komponen-komponen laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna bagi pengambilan keputusan. Rasio ini mencakup dimensi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang secara bersama-sama memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Kasmir, 2019).

UMKM X adalah salah satu usaha di sektor konveksi yang beroperasi di Surabaya. Usaha ini mengkhususkan diri pada pembuatan pakaian custom, mulai dari seragam kerja, pakaian formal, hingga busana sehari-hari, dengan segmen pelanggan yang mencakup individu dan organisasi. Meskipun memiliki keunggulan kompetitif berupa fleksibilitas layanan dan kualitas produk yang terjaga, UMKM X masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengadopsi standar SAK EMKM. Keterbatasan ini menjadi hambatan bagi manajemen dalam menilai kondisi keuangan secara objektif dan berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi laporan keuangan UMKM X periode 2021–2023 berdasarkan empat dimensi rasio keuangan, mengidentifikasi tren kinerja keuangan selama tiga tahun, serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen UMKM X dalam meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memperkaya literatur mengenai analisis kinerja keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.

### Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM didefinisikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dengan kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, UMKM X dikategorikan sebagai usaha mikro berdasarkan skala aset dan omzetnya. UMKM memegang peran

-----  
*Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Sektor Konveksi: Studi Kasus pada  
UMKM X di Kota Surabaya Tahun 2021–2023*

(Dwytasari, et al.)

strategis tidak hanya dalam penciptaan lapangan kerja tetapi juga dalam mendorong inovasi dan distribusi pendapatan yang lebih merata (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021).

### **Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus sumber daya ekonomi suatu entitas dalam periode tertentu. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM menetapkan bahwa laporan keuangan minimal terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum melalui penggunaan dasar pengukuran biaya historis (historical cost), sehingga lebih sesuai dengan karakteristik dan kemampuan administratif pelaku UMKM.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan proses penguraian data keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri untuk ditelaah hubungan antar komponen menggunakan teknik analisis tertentu, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan entitas (Kasmir, 2019). Munawir (2010) menegaskan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi, diagnosis, dan evaluasi kinerja perusahaan secara periodik. Terdapat empat kelompok rasio yang umumnya digunakan dalam penilaian kinerja keuangan UMKM, sebagaimana diuraikan berikut ini.

#### ***Rasio Likuiditas***

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar terhadap total liabilitas jangka pendek, sedangkan *Cash Ratio* mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek menggunakan kas dan setara kas saja. Nilai ideal *Current Ratio* di atas 100% mengindikasikan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang baik (Kasmir, 2019).

#### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan proporsi aset yang didanai oleh kreditur, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan total utang terhadap ekuitas pemilik. Nilai DAR dan DER yang rendah mengindikasikan risiko keuangan yang minimal dan tingkat kemandirian finansial yang tinggi (Kasmir, 2019). Menurut Harahap (2009), rasio solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

#### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas

-----  
*Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Sektor Konveksi: Studi Kasus pada  
UMKM X di Kota Surabaya Tahun 2021–2023*

(Dwytasari, et al.)

investasi ekuitas pemilik. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan nilai (Kasmir, 2019).

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara khusus mengukur perputaran aset tetap. Nilai TATO dan FATO yang tinggi mencerminkan penggunaan aset yang lebih produktif (Kasmir, 2019; Munawir, 2010).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi keuangan UMKM X secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan UMKM tanpa bertujuan melakukan generalisasi statistik. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode studi kasus (*case study*), yaitu pendekatan yang memungkinkan pengkajian secara mendalam terhadap satu unit analisis dalam konteks kehidupan nyata sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan UMKM X.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua kategori. Pertama, data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung (*semi-terstruktur*) dengan pemilik UMKM X untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan, struktur operasional, dan catatan transaksi yang tersedia. Kedua, data sekunder berupa dokumen catatan keuangan sederhana milik usaha yang kemudian direkonstruksi menjadi laporan keuangan terstruktur (*laporan labarugi dan neraca*) sesuai kerangka SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) untuk keperluan analisis tiga periode, yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023.

### Variabel Penelitian dan Formula Perhitungan

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas delapan rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
  - *Current Ratio* =  $\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$
  - *Cash Ratio* =  $\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$
- b. Rasio Solvabilitas
  - *Debt to Asset Ratio* (DAR) =  $\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset} \times 100\%$
  - *Debt to Equity Ratio* (DER) =  $\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$
- c. Rasio Profitabilitas
  - *Return on Assets* (ROA) =  $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

- $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$
- d. Rasio Aktivitas
- $Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$
  - $Fixed\ Asset\ Turnover\ (FATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aset\ Tetap}$

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap awal dilakukan dengan merekonstruksi laporan keuangan dari catatan sederhana menjadi laporan laba rugi dan neraca yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan yang telah direkonstruksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menghitung rasio keuangan pada setiap periode penelitian. Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan melalui analisis tren antarperiode serta dibandingkan dengan nilai acuan yang direkomendasikan dalam literatur untuk menilai kondisi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, disusun rekomendasi perbaikan yang disesuaikan dengan temuan analisis. Keseluruhan proses analisis mengacu pada kerangka analisis rasio keuangan yang dikembangkan oleh Kasmir (2019) dan Munawir (2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pencatatan Keuangan UMKM X

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM X, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan terbatas pada pembelian bahan baku, pengeluaran gaji, sewa tempat, dan penerimaan dari pelanggan. Catatan ini tidak disusun dalam format laporan keuangan standar dan tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik secara konsisten. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM secara penuh dalam penyusunan laporan keuangannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini, data keuangan mentah direkonstruksi menjadi laporan laba rugi dan neraca yang terstruktur melalui proses wawancara mendalam dan validasi lintas data. Pengolahan ini bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan konsisten untuk keperluan perhitungan rasio keuangan selama tiga periode.

### Laporan Keuangan UMKM X 2021–2023

Tabel 1 berikut menyajikan laporan laba rugi UMKM X selama tiga periode pengamatan.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM X Tahun 2021–2023**

Keterangan		2021	2022	2023
<b>Pendapatan</b>				
	Penjualan	Rp 123.000.000	Rp 102.000.000	Rp 138.000.000
<b>Biaya Pokok Penjualan</b>				

Keterangan		2021	2022	2023
	Biaya Operasional	Rp 3.700.000	Rp 3.240.000	Rp 3.960.000
	Gaji Karyawan	Rp 36.000.000	Rp 33.500.000	Rp 42.000.000
	Sewa Tempat	Rp 7.500.000	Rp 8.300.000	Rp 9.000.000
<b>Total Biaya Pokok Penjualan</b>		<b>Rp 47.200.000</b>	<b>Rp 45.040.000</b>	<b>Rp 54.960.000</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp 75.800.000</b>	<b>Rp 56.960.000</b>	<b>Rp 83.040.000</b>
	Pajak	Rp 2.160.000	Rp 2.250.000	Rp 2.330.000
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 73.640.000</b>	<b>Rp 54.710.000</b>	<b>Rp 80.710.000</b>

*Sumber: Data primer, diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 1, penjualan UMKM X menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, penjualan tercatat sebesar Rp 123.000.000. Nilai tersebut kemudian menurun menjadi Rp 102.000.000 pada tahun 2022 atau mengalami penurunan sebesar 17,1%. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh dampak residual pandemi COVID-19 yang masih memengaruhi permintaan terhadap produk pakaian *custom*. Memasuki tahun 2023, kinerja penjualan mengalami pemulihan yang cukup signifikan dengan peningkatan sebesar 35,3% sehingga mencapai Rp 138.000.000. Nilai tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan pemulihan usaha, tetapi juga melampaui capaian penjualan pada tahun 2021.

Perkembangan laba bersih menunjukkan pola yang sejalan dengan perubahan penjualan. Laba bersih tercatat sebesar Rp 73.640.000 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi Rp 54.710.000 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp 80.710.000 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, laba bersih mengalami pertumbuhan sebesar 9,6% selama periode 2021–2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM X memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan kinerja keuangan serta melakukan pemulihan setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, Tabel 2 berikut menyajikan posisi keuangan UMKM X selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga seluruh aset dibiayai sepenuhnya oleh ekuitas pemilik. Struktur permodalan tersebut mencerminkan tingkat kemandirian keuangan yang tinggi sekaligus risiko keuangan yang relatif rendah. Dari sisi aset, komposisi kekayaan perusahaan didominasi oleh kas sebagai aset lancar dan peralatan konveksi sebagai aset tetap. Total aset meningkat dari Rp 33.900.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 41.800.000 pada tahun 2023 atau tumbuh sebesar 23,3%. Peningkatan ini menunjukkan adanya penambahan kapasitas aset yang berpotensi mendukung peningkatan aktivitas operasional dan pengembangan usaha pada periode berikutnya.

**Tabel 2. Neraca UMKM X Tahun 2021–2023**

Keterangan	2021	2022	2023
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	Rp 19.500.000	Rp 21.000.000	Rp 25.000.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 19.500.000</b>	<b>Rp 21.000.000</b>	<b>Rp 25.000.000</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Peralatan	Rp 24.000.000	Rp 18.000.000	Rp 28.000.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp 9.600.000)	(Rp 7.200.000)	(Rp 11.200.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp 14.400.000</b>	<b>Rp 10.800.000</b>	<b>Rp 16.800.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp 33.900.000</b>	<b>Rp 31.800.000</b>	<b>Rp 41.800.000</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>			
Hutang Usaha	—	—	—
<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp 33.900.000</b>	<b>Rp 31.800.000</b>	<b>Rp 41.800.000</b>

*Sumber: Data primer, diolah (2026)*

### Analisis Rasio Keuangan

Tabel 3 berikut merangkum hasil perhitungan seluruh rasio keuangan UMKM X periode 2021–2023.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan UMKM X Tahun 2021–2023**

Kelompok Rasio	Jenis Rasio	2021	2022	2023
<b>Likuiditas</b>	Current Ratio	N/A*	N/A*	N/A*
	Cash Ratio	N/A*	N/A*	N/A*
<b>Solvabilitas</b>	DAR	0%	0%	0%
	DER	0%	0%	0%
<b>Profitabilitas</b>	ROA	21,7%	17,2%	19,3%
	ROE	21,7%	17,2%	19,3%
<b>Aktivitas</b>	TATO	3,63x	3,21x	3,30x
	FATO	8,54x	9,44x	8,21x

*\*N/A = Not Applicable, tidak dapat dihitung karena tidak terdapat liabilitas jangka pendek*

*Sumber: Data primer, diolah (2026)*

a. *Rasio Likuiditas*

*Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak dapat dihitung selama periode 2021–2023 karena UMKM X tidak memiliki liabilitas jangka pendek, sehingga penyebut pada kedua rasio tersebut bernilai nol. Meskipun demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh kas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Saldo kas juga mengalami peningkatan dari Rp19.500.000 pada tahun 2021 menjadi Rp25.000.000 pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya peningkatan ketersediaan dana untuk mendukung kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha.

Ketiadaan utang jangka pendek mencerminkan bahwa aktivitas operasional UMKM X tidak bergantung pada pembiayaan jangka pendek. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik usaha konveksi berbasis pesanan yang umumnya menerapkan sistem pembayaran di muka atau tunai, sehingga kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari arus kas internal tanpa bergantung pada utang (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, meskipun rasio likuiditas tidak dapat dihitung, kondisi keuangan UMKM X menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga ketersediaan kas dan stabilitas pendanaan operasional.

b. *Rasio Solvabilitas*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) UMKM X bernilai 0% untuk seluruh periode pengamatan. Nilai nol ini mencerminkan bahwa 100% aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas pemilik tanpa keterlibatan kreditur eksternal. Menurut Kasmir (2019), nilai DAR yang mendekati nol merupakan indikator stabilitas keuangan jangka panjang yang sangat baik karena perusahaan tidak menanggung beban bunga dan risiko gagal bayar terhadap kreditor.

Meski demikian, perlu dicermati bahwa nilai DER = 0 juga berarti perusahaan tidak memanfaatkan leverage keuangan sama sekali. Dari perspektif teori struktur modal, penggunaan utang secara proporsional dapat meningkatkan *Return on Equity* melalui efek leverage positif, selama biaya utang lebih rendah dari *Return on Assets* (Harahap, 2009). Oleh karena itu, untuk mendukung ekspansi bisnis, manajemen dapat mempertimbangkan penggunaan utang secara selektif dengan rasio yang terkontrol.

c. *Rasio Profitabilitas*

ROA dan ROE UMKM X menunjukkan nilai yang identik karena tidak ada komponen utang dalam struktur modal (total ekuitas = total aset). ROA/ROE tercatat sebesar 21,7% pada tahun 2021, menurun menjadi 17,2% pada tahun 2022, kemudian pulih menjadi 19,3% pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2022 disebabkan oleh penurunan laba bersih yang lebih tajam (-25,7%) dibandingkan penurunan basis aset (-6,2%), yang mencerminkan tekanan margin yang terjadi akibat kontraksi penjualan.

Secara keseluruhan, nilai ROA/ROE dalam kisaran 17–22% tergolong cukup baik untuk skala UMKM, mengingat bahwa rata-rata ROA industri perbankan komersial di Indonesia saja hanya berkisar 1–3%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha konveksi berbasis pesanan dengan aset yang relatif kecil mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi per unit aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mumtazah *et al* (2024) yang menemukan rasio profitabilitas positif pada UMKM konveksi sejenis, meskipun dengan skala yang berbeda.

d. *Rasio Aktivitas*

*Total Asset Turnover* (TATO) UMKM X menunjukkan nilai 3,63x (2021), 3,21x (2022), dan 3,30x (2023), artinya setiap Rp1 aset yang dimiliki mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp3,21–3,63 dalam setahun. Penurunan TATO dari 2021 ke 2022 mencerminkan menurunnya efisiensi konversi aset menjadi

penjualan, sedangkan peningkatan pada 2023 menunjukkan pemulihan yang positif. Nilai TATO di atas 3x secara umum dianggap sangat baik untuk sektor manufaktur ringan dan konveksi (Kasmir, 2019).

*Fixed Asset Turnover* (FATO) menunjukkan nilai yang lebih tinggi: 8,54x (2021), 9,44x (2022), dan 8,21x (2023). Tingginya nilai FATO mencerminkan bahwa aset tetap berupa peralatan konveksi dimanfaatkan secara intensif untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan FATO pada 2022 (meski penjualan turun) disebabkan oleh penyusutan aset tetap yang lebih besar sehingga nilai buku aset tetap menurun. Pada 2023, meskipun FATO sedikit menurun akibat penambahan peralatan baru (nilai peralatan meningkat dari Rp18.000.000 menjadi Rp28.000.000), nilai tersebut tetap sangat tinggi dan mengindikasikan kapasitas produksi yang dioptimalkan dengan baik.

Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan UMKM X menggambarkan kondisi keuangan yang kuat, yang ditunjukkan oleh tingkat kemandirian yang tinggi karena seluruh aset dibiayai oleh ekuitas tanpa ketergantungan pada utang, serta efisiensi operasional yang baik sebagaimana tercermin dari nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) yang tinggi. Meskipun rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba positif sehingga menunjukkan ketahanan usaha dalam menghadapi penurunan penjualan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa UMKM X memiliki fondasi keuangan yang cukup solid untuk mendukung pengembangan usaha pada masa mendatang.

Temuan penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi manajerial bagi pengelolaan usaha. Pencatatan keuangan perlu ditingkatkan melalui penerapan sistem berbasis SAK EMKM dengan memanfaatkan aplikasi seperti Lamikro atau BukuKas agar informasi keuangan menjadi lebih akurat, sistematis, dan transparan. Selain itu, sebagian saldo kas yang belum dimanfaatkan dapat dialokasikan pada instrumen investasi berisiko rendah, seperti deposito berjangka, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan berencana memperluas kapasitas produksi, pemanfaatan sumber pendanaan eksternal, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga yang relatif rendah, dapat dipertimbangkan selama pengelolaan utang dilakukan secara hati-hati sehingga proporsinya tetap berada pada tingkat yang sehat terhadap total aset.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM X, sebuah usaha konveksi di Surabaya, menggunakan delapan rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari aspek likuiditas, UMKM X tidak memiliki kewajiban jangka pendek selama periode pengamatan sehingga *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak dapat dihitung secara matematis. Meskipun demikian, kondisi tersebut mencerminkan posisi likuiditas yang sangat baik karena perusahaan mampu menjalankan operasional tanpa bergantung pada utang jangka pendek, yang didukung oleh peningkatan saldo kas dari Rp19.500.000 pada tahun 2021 menjadi Rp25.000.000 pada tahun 2023.

Dari aspek solvabilitas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai nol menunjukkan bahwa seluruh aset dan kegiatan operasional perusahaan dibiayai sepenuhnya oleh modal pemilik tanpa menggunakan pendanaan eksternal. Kondisi ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang sangat rendah, meskipun pada saat yang sama mengindikasikan bahwa perusahaan belum

memanfaatkan potensi leverage secara optimal untuk mendukung ekspansi usaha.

Analisis profitabilitas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berada pada kisaran 17,2% hingga 21,7% selama periode penelitian. Meskipun mengalami fluktuasi yang sejalan dengan perubahan penjualan, kedua rasio tersebut tetap menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang relatif tinggi atas aset maupun ekuitas yang dimiliki.

Sementara itu, dari aspek aktivitas, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang berkisar antara 3,21 hingga 3,63 kali serta *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar 8,21 hingga 9,44 kali menunjukkan bahwa aset perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Penambahan aset tetap berupa peralatan pada tahun 2023 juga mengindikasikan adanya upaya peningkatan kapasitas produksi yang berpotensi mendukung pertumbuhan pendapatan pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM X memiliki kondisi keuangan yang sehat, ditandai dengan tingkat likuiditas yang kuat, struktur permodalan yang konservatif, kemampuan menghasilkan laba yang baik, serta efisiensi dalam pemanfaatan aset. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fondasi keuangan yang cukup kuat untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hanya dilakukan pada satu UMKM dengan periode pengamatan selama tiga tahun sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM sektor konveksi. Selain itu, laporan keuangan yang dianalisis merupakan hasil rekonstruksi dari pencatatan keuangan yang masih sederhana sehingga masih terdapat kemungkinan adanya unsur estimasi. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi persaingan industri konveksi, perubahan permintaan pasar, maupun kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2009). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi ke-1). Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). IAI. Diakses dari <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar-akuntansi-keuangan-indonesia-untuk-entitas-mikro-kecil-dan-menengah#gsc.tab=0> pada 10 Juni 2026
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-12).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Data dan informasi kinerja UMKM 2021. Kementerian Koperasi dan UKM RI. Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html> pada 10 Juni 2026
- Mumtazah, L., Zulfa, F., Afriandini, N., Kurniawan, R., & Ayun, Q. (2024). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada CV Kidung Konveksi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6).
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-4). Liberty Yogyakarta.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (Studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi

-----  
*Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Sektor Konveksi: Studi Kasus pada  
UMKM X di Kota Surabaya Tahun 2021–2023*

(Dwytasari, et al.)

- Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 48–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wahyuni, D. (2020). Analisis laporan keuangan ditinjau dari rasio likuiditas guna mengevaluasi kinerja keuangan pada UMKM Ness Clothes Malang. *Jurnal Manajemen dan Keuangan UMKM*, 3(2), 45–58.
- Yovita Agustina Mulani, A. P., Wulandari, A., Wahniar, L., & Andriyan, R. C. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk evaluasi kinerja keuangan pada UMKM PT Anugerah Sparepart Sejahtera Tbk Tahun 2022–2023. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6).